

PENGARUH SERTIFIKASI DAN KINERJA GURU TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 2 BANDA ACEH

Khairul Azwar¹, Yusrizal², Murniati, AR³

¹) Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

^{2,3}) Prodi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala, Darussalam Banda Aceh 23111, Indonesia
email: aruel_83@yahoo.com

Abstract: *Teacher certification program is a government program as an effort to obtain professional teachers. The government expects that the certification improve teacher performance and the national education quality especially student learning outcomes. The general objective of this study was to find out to what extent the certification and teacher performance influence student learning outcomes in SMPN 2 Banda Aceh State Junior High School. The specific objectives of this study was to describe (1) the influence of the certification on the improvement of student learning outcomes in SMPN 2 Banda Aceh State Junior High School and (2) the influence of the teacher performance on the improvement of student learning outcomes in SMPN 2 Banda Aceh State Junior High School in planning and implementing learning process. This study used descriptive design with qualitative approach that focused on correlation of the variables, that is teacher certification (X_1), teacher performance (X_2), and learning outcomes (Y). Population of this study was all teacher in SMPN 2 Banda Aceh State Junior High School while samples were teachers who have had the certification. Data were collected through questionnaire, observation, and documentation. Data from questionnaire that have been scored for teacher certification and performance then were processed by using statistic method. The results showed that there was significant correlation of teacher certification and performance with the student learning outcomes, that is (1) there was positive influence of the teacher certification on student learning outcomes and (2) there was positive influence of the teacher performance on student learning outcomes.*

Keywords: *The Influence of Teacher Certification and Performance.*

Abstrak : Program sertifikasi guru merupakan program dari pemerintah sebagai upaya untuk mendapatkan guru yang profesional. Dengan adanya sertifikasi guru, pemerintah berharap kinerja guru akan meningkat dan pada gilirannya mutu pendidikan nasional akan meningkat pula terutama hasil belajarsiswa. Adapun tujuan umum penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana pengaruh sertifikasi dan kinerja guru terhadap peningkatan hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Banda Aceh. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Pengaruh positif sertifikasi guru terhadap peningkatan hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Banda Aceh. (2) Pengaruh kinerja Guru Sertifikasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Banda Aceh dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada pengungkapan hubungan antar variabel, yaitu Sertifikasi Guru (X_1) Kinerja Guru (X_2) dan Hasil Belajar (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Guru di SMP Negeri 2 Banda Aceh. Sedangkan sampel guru-guru yang telah memiliki sertifikat pendidik. dan Teknik pengumpulan data dalam penelitian dengan menggunakan kuesioner, observasi, dan dokumentasi, sedangkan metode pengolahan dalam penelitian ini adalah data hasil kuisisioner yang telah diberi bobot untuk sertifikasi dan kinerja guru yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh, yang selanjutnya diolah dengan metode statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antar asertifikasi dankinerja guru terhadap peningkatan hasil belajar yaitu (1) Terdapat pengaruh yang positif antar asertifikasi guru terhadap hasil belajar siswa. (2) Terdapat pengaruh yang positif antara kinerja guru terhadap hasil belajar siswa.

Kata kunci : Pengaruh Sertifikasi Dan Kinerja Guru.

PENDAHULUAN

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 2 menyatakan bahwa: Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Sedangkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan guru adalah pendidik profesional, termasuk guru bimbingan konseling (guru BK) atau konselor dan guru yang diangkat dalam jabatan pengawas yang pada uraian ini selanjutnya disebut guru. Hal tersebut juga dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Menurut Yamin dan Martinis (2009: 135) mengatakan bahwa sebagai guru yang profesional, setidaknya harus memiliki latar belakang pendidikan yang relevan dengan keahlian, dan pengalaman mengajar serta penggunaan kompetensi dan kewenangan guru di ruang kelas yang meliputi: (a) Menguasai bahan; (b) Mengelola program belajar mengajar; (c) Mengelola kelas; (d) Penggunaan media/sumber;

(e) Menguasai landasan pendidikan; (f) Mengelola interaksi belajar mengajar; (g) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran; (h) Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah; (i) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah; dan (j) Memahami prinsip-prinsip dan hasil penelitian pendidikan.

Sertifikasi diperoleh melalui penilaian portofolio yang berisikan hasil dari kinerja guru yang meliputi penilaian terhadap empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi pribadi serta kompetensi sosial. Portofolio disusun berdasarkan panduan penyusunan portofolio yang berisikan: (1) panduan tersebut memuat pengertian portofolio, (2) komponen portofolio, (3) cara pengisian instrument portofolio, (4) cara penyusunan dokumen portofolio. Adapun komponen yang dinilai dalam portofolio mencakup: (a) Kualifikasi akademik, (b) Pendidikan dan pelatihan, (c) Pengalaman mengajar, (d) Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, (e) Penilaian dari atasan langsung, (f) Prestasi akademik, (g) Karya pengembangan profesi, (h) Keikutsertaan dalam forum ilmiah, (i) Pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial, (j) Penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan.

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Sertifikasi merupakan bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional. Dengan kata lain sertifikasi merupakan suatu proses

pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh Lembaga Pelatihan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang ditunjuk. Sertifikasi juga dapat diartikan sebagai proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi seseorang sebagai landasan pemberian sertifikat pendidik.

KAJIAN KEPUSTAKAAN **Sertifikasi Guru**

Sertifikasi guru dan tenaga kependidikan pada jenis dan satuan pendidikan yang dimulai sejak tahun 2007 dilaksanakan melalui penilaian portofolio yaitu menilai seluruh kegiatan guru di sekolah atau di luar sekolah sehingga memberi gambaran komprehensif tentang kemampuan dan unjuk kerja guru. Namun sertifikasi guru dan tenaga kependidikan dengan portofolio dipandang banyak kelemahan maka perlu dilaksanakan dengan pola Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG).

Fattah (2004: 74-75) mengemukakan bahwa dimensi penting guru yang bermutu terdiri dari aspek-aspek tentang mutu profesional jabatan guru dan kesesuaian dengan bidang keahlian yang dibutuhkan. Mewujudkan mutu profesional jabatan guru dan kesesuaian dengan bidang keahlian yang dibutuhkan, memerlukan suatu usaha strategis dari berbagai *stakeholders* yang bertanggung jawab terhadap mutu profesional guru. Menurutnya, upaya-upaya pembinaan profesi guru perlu dilakukan di dalam suatu

sistem sehingga pembinaan profesi guru akan menjadi kegiatan yang bersifat kontinu dan terprogram.

Dalam Undang-Undang guru dan Dosen pasal 43 (2005), dikemukakan sebagai berikut: “(1) untuk menjaga dan meningkatkan kehormatan dan martabat guru dalam pelaksanaan tugas profesionalnya, organisasi profesi guru membentuk kode etik; (2) kode etik sebagaimana dimaksudkan pada ayat (1) berisi norma dan etika yang mengikat perilaku guru dalam pelaksanaan tugas keprofesionalannya”.

Pada hakikatnya, program sertifikasi guru merupakan program dari pemerintah sebagai upaya untuk mendapatkan guru yang profesional. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk mengangkat martabat guru serta perannya sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Sebagai tenaga profesional tentunya guru tersebut memiliki kompetensi dalam bidangnya.

Dan kompetensi yang dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial/ personal dan kompetensi sosial. Rasionalnya adalah apabila kompetensi guru bagus yang diikuti dengan penghasilan yang cukup pula, maka akan didapati kinerjanya juga bagus. Apabila kinerjanya bagus maka Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) juga bagus. Dengan KBM yang bagus diharapkan dapat membuahkan pendidikan yang bermutu. Pemikiran itulah yang mendasari bahwa guru perlu diberikan sertifikat pendidik sebagai pengakuan akan profesionalisme guru.

Kinerja guru

Kinerja atau *Performance* sering disebut dengan unjuk kerja. Kinerja menurut LAN (Lembaga Administrasi Negara) adalah sebagai prestasi kerja atau pelaksanaan kerja, atau hasil unjuk kerja. Menurut August W. Smith Kinerja adalah *Performance is output derives from processes, human otherwise* yaitu hasil dari suatu proses yang dilakukan manusia. Sedangkan Mangkunegara mengatakan: "Kinerja adalah prestasi kerja atau hasil kerja (*output*) baik secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai persatuan periode waktu dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya".

Menurut Mangkuprawira dan Vitalaya (Yamin dan Martinis, 2009) menyatakan "Kinerja merupakan suatu konstruksi multidimensi yang mencakup banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut terdiri dari faktor *intrinsik* guru (personal/ individual) atau SDM dan faktor *ekstrinsik*.

Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud atau yang menjadi indikatornya adalah kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran, yang dimulai dari bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran, serta menganalisis dan menindaklanjuti hasil evaluasi pembelajaran tersebut.

Kompetensi guru

Menurut Mulyasa (2008: 28) menyebutkan "Program pembelajaran tidak lain adalah suatu proyeksi guru mengenai kegiatan yang harus

dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung". Dalam kegiatan tersebut secara terperinci dijelaskan kemana siswa itu akan dibawa (tujuan), apa yang harus dipelajari (isi bahan pelajaran) dan bagaimana kita mengetahui bahwa siswa telah mencapainya (penilaian).

Seorang guru yang memiliki kompetensi profesional, harus dapat memilih berbagai metode pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan atau indikator yang ingin dicapai, kesesuaian dengan bahan pembelajaran. sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Nurdin (2005: 65) bahwa "Penggunaan suatu metode mengajar yang efektif harus berdasarkan tujuan khusus yang hendak dicapai. Demikian pula kesesuaiannya dengan bahan pelajaran".

Fathurrahman (2010) menjelaskan bahwa "Evaluasi yang baik haruslah didasarkan pada tujuan pembelajaran (*instructional*) yang ditetapkan oleh pendidik dan kemudian benar-benar diusahakan pencapaiannya oleh pendidik dan peserta didik".

Sertifikasi Dalam Peningkatan Kinerja Guru

Pada hakikatnya, program sertifikasi guru merupakan program dari pemerintah sebagai upaya untuk mendapatkan guru yang profesional. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk mengangkat martabat guru serta perannya sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Sebagai tenaga profesional tentunya guru tersebut memiliki kompetensi dalam bidangnya.

Menurut Ashan (2005: 43) menyebutkan "Kompetensi itu adalah suatu pengetahuan,

keterampilan, dan kemampuan atau kapabilitas yang dimiliki oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga mewarnai perilaku kognitif, afektif, dan psikomotoriknya”.

Portofolio Guru

Portofolio merupakan bukti fisik (dokumen) yang menggambarkan pengalaman berkarya/prestasi yang dicapai dalam menjalankan tugas profesi sebagai guru dalam interval waktu tertentu. Atau dapat dikatakan sebagai rekaman kinerja guru selama menjalankan aktivitasnya sebagai guru. Di mana dokumen portofolio ini memuat unsur pengalaman, karya dan prestasi selama guru bersangkutan menjalankan peran sebagai agen pembelajaran. Penilaian portofolio ini diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi yang ditetapkan oleh pemerintah sebagaimana Keputusan Mendiknas Nomor 057/0/2007.

Dalam portofolio guru biasanya berisi butir-butir seperti deskripsi tentang filosofi pembelajaran, tugas, program, produk dari kegiatan pembelajaran, deskripsi langkah-langkah evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hal ini dikarenakan tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai hubungan sertifikasi guru dan kinerja guru. Menurut Sugiyono penyelidikan deskriptif adalah penyelidikan yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan menjadi sebuah informasi. Pengambilan data deskriptif ini dapat dilakukan

melalui kegiatan observasi non partisipatif dan partisipatif, wawancara, studi dokumentasi, rekaman foto atau video. Jenis penelitian deskriptif ini memfokuskan pada pengungkapan hubungan antar variabel, yaitu Sertifikasi Guru (X_1) Kinerja Guru (X_2) dan Hasil Belajar (Y).

Lokasi penelitian ini adalah Pada SMP Negeri 2 Banda Aceh. Sedangkan pelaksanaan penelitian ini dilakukan dari bulan Maret 2014 sampai dengan Juni 2014.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2006;90). Pada umumnya pengertian deskriptif dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dan sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Guru di SMP Negeri 2 Banda Aceh. Sedangkan sampel guru-guru yang telah memiliki sertifikat pendidik.

Berkaitan dengan teknik pengambilan sampel, Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa: Untuk sekedar gambaran maka apabila subjek kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. (Arikunto, 2007:120).”

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner yang disebarkan yaitu berjumlah 30 responden. Responden yang

dimaksud adalah semua guru-guru SMP Negeri 2 Banda Aceh yang telah sertifikasi. Kuisisioner tersebut berisikan tentang sertifikasi dan kinerja guru yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya data yang terkumpul setelah diberi bobot nilai, untuk sertifikasi dan kinerja guru yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh sebagai berikut :

1. Wawancara
 - a. Kepala Madrasah
 - b. Guru Sertifikasi
 - c. Teman sejawat
2. Observasi
3. Dokumentasi.

HASIL PEMBAHASAN

Hasil Validitas Uji coba dari 10 butir instrumen penelitian terhadap 30 responden dimaksudkan untuk menguji keabsahan dan kehandalan butir-butir instrumen yang digunakan dalam penelitian. Validitas instrumen diuji dengan menggunakan korelasi skor butir dengan skor total "Product Moment (Pearson)". Analisis dilakukan terhadap semua instrumen dengan komputer program Microsoft Excel 2007 dengan fungsi =correl(range_butir; range_skor_total), dimana batas angka kritis adalah 0,05. Kriteria pengujian dengan membandingkan antara r hitung dengan r_{tabel} , jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dianggap valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dianggap tidak valid (drop), sehingga instrumen tidak dapat digunakan dalam penelitian.

Variabel Sertifikasi Guru (X_1) Berdasarkan kajian teori tentang imbalan telah di peroleh 5

(lima) dimensi yang telah dikembangkan menjadi 10 butir pernyataan yang diberikan kepada 30 responden untuk menjawabnya.

Varibel Kinerja Guru (X_2) Berdasarkan kajian teori tentang imbalan telah di peroleh 5 (lima) dimensi yang telah dikembangkan menjadi 10 butir pernyataan yang diberikan kepada 30 responden untuk menjawabnya.

Jadi dari hasil analisis instrument yang disebarakan dalam uji coba sebanyak 10 butir pernyataan terdapat 10 butir yang valid yaitu 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 20. Pada taraf signifikan 0,05, $n = 30$ dengan $r_{tabel} = 0,22$.

Varibel Hasil Belajar (Y) Berdasarkan kajian teori tentang imbalan telah di peroleh 5 (lima) dimensi yang telah dikembangkan menjadi 50 butir pernyataan yang diberikan kepada 30 responden untuk menjawabnya.

Jadi dari hasil analisis instrument yang disebarakan dalam uji coba sebanyak 50 butir pernyataan terdapat 33 butir yang valid yaitu 2, 3, 4, 7, 9, 10, 13, 14, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 36, 37, 38, 41, 42, 44, 45, 48, 49, 50. Pada taraf signifikan 0,05, $n = 30$ dengan $r_{tabel} = 0,048$.

Hasil Pengujian Reliabilitas Koefisien reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk melihat konsistensi jawaban butir-butir pernyataan yang diberikan oleh responden Adapun alat analisisnya menggunakan metode belah dua (split half) dengan mengkorelasikan total skor ganjil lawan genap, selanjutnya dihitung reliabilitasnya menggunakan rumus "Alpha Cronbach". Penghitungan dilakukan

dengan dibantu komputer program Microsoft Excel 2007.

Jadi hasil koefisien reliabilitas instrument Sertifikasi Guru adalah sebesar $r_{11} = 0,84$, instrument Kinerja Guru adalah sebesar $r_{11} = 0,69$ dan instrument Hasil Belajar adalah sebesar $r_{11} = 0,99$, ternyata memiliki nilai “Alpha Cronbach” lebih besar dari 0,30, yang berarti ketiga instrumen dinyatakan reliabel atau memenuhi persyaratan.

Pembahasan

Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu sertifikasi guru dan kinerja guru. Sertifikasi dan kinerja guru merupakan variabel bebas dan hasil belajar siswa merupakan variabel terikat.

Untuk menguji hipotesis sertifikasi guru digunakan uji korelasi product moment. Dari perhitungan diperoleh harga r sebesar 0,223. Harga r tersebut selanjutnya diuji dengan independen. Dari perhitungan diperoleh hasil bahwa t_{hitung} lebih besar t_{tabel} yaitu 2,030. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, hipotesis penelitian yang dikemukakan “terdapat pengaruh yang positif antara sertifikasi guru terhadap hasil belajar siswa”.

Dari hasil pengujian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel yang diambil dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya pada taraf nyata $\alpha=0,05$ karena kriteria uji yang digunakan adalah $\alpha=0,05$.

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda antara sertifikasi guru dengan hasil belajar ditemukan koefisien determinan (R^2) = 0,050 yang berarti sekitar 50,0% perubahan-perubahan

pada variabel hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh sertifikasi guru. Hasil uji F diperoleh $F_{hitung} = 1,459$ ($Sig = 0,000 < 0,05$). Adapun persamaan regresi antara sertifikasi guru dengan hasil belajar siswa adalah $\hat{Y} = 51,316 + 0,715X_1$. Berdasarkan pada besarnya nilai koefisien beta (B) dalam persamaan regresi dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh dari masing-masing aspek sertifikasi guru terhadap hasil belajar adalah penguasaan materi pembelajaran (0,715). Hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan menguasai guru terhadap materi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Guru yang menguasai materi pembelajaran dengan baik pada umumnya akan diikuti dengan kemampuan untuk menguasai beragam strategi pembelajaran yang lebih menarik sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Sardiman A. M. (2004: 165), guru yang kompeten adalah guru yang mampu mengelola program belajar-mengajar. Mengelola di sini berarti menyangkut bagaimana seorang guru mampu menguasai keterampilan dasar mengajar, seperti membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan, bervariasi media, bertanya, memberi penguatan, dan sebagainya, juga bagaimana guru menerapkan strategi, teori belajar dan pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.

Untuk menguji hipotesis kinerja digunakan uji korelasi product moment. Dari perhitungan diperoleh harga r sebesar 0,162. Harga r tersebut selanjutnya diuji dengan independen. Dari perhitungan diperoleh hasil bahwa t_{hitung}

lebih besar t_{tabel} yaitu 3,896. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, hipotesis penelitian yang dikemukakan “terdapat pengaruh yang positif antara kinerja guru terhadap hasil belajar siswa”.

Dari hasil pengujian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel yang diambil dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya pada taraf nyata $\alpha=0,05$ karena kriteria uji yang digunakan adalah $\alpha =0,05$.

Apabila dihubungkan dengan teori yang dikemukakan sebelumnya, khususnya yang berkenaan dengan hubungan kinerja guru dengan hasil belajar siswa, hasil penelitian ini mendukung teori. Dengan semakin banyaknya kinerja seorang guru dalam bekerja maupun dalam memberikan pelajaran maka hasil belajar siswa dapat meningkat. Dimana teori tersebut dikemukakan oleh Siagian (2003) menyebutkan bahwasanya ada enam hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian kinerja yaitu:

- a. Kegunaan hasil penilaian kerja,
- b. Unsur-unsur penilaian kerja,
- c. Teknik penilaian kerja,
- d. Kiat melaksanakan penilaian kinerja yang berorientasi ke masa depan,
- e. Implikasi proses penilaian dan,
- f. Umpan balik (*feedback*) bagi satuan kerja yang mengelola SDM dalam organisasi.

Kesemuanya dapat memberikan manfaat akan keberlangsungan kinerja seorang guru dalam satuan kerjanya masing-masing. Dalam pelaksanaannya penilaian kinerjanya layaknya dapat dibagi menjadi dua yaitu: bidang perilaku yang berkisar sekitar 30% yang mencakupi

pelaksanaan Proses belajar mengajar, kejujuran, kedisiplinan (tepat waktu), kemampuan kerjasama, hubungan manusia, serta efektif dan efisien dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Di sisi lain bidang hasil kerja atau kinerja berkisar 70% yang indikatornya meliputi enam kriteria, yaitu: membuat Prota (Program Tahunan), Prosem (Program Semester), membuat RPP, membuat daftar hadir, membuat daftar nilai dan membuat daftar portofolio siswa.

Berdasarkan hipotesis “terdapat pengaruh yang positif antara kinerja guru terhadap hasil belajar siswa”, analisis serta pembahasan dapat ditarik kesimpulan sesuai tingkat kinerja guru siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh, tergolong cukup dan tingkat hasil belajar siswa tergolong baik. Setelah dilakukan uji korelasi ternyata ada hubungan kinerja guru dengan tingkat hasil belajar siswa. Kesimpulan penelitian ini berlaku untuk siswa kelas I, II, III SMP Negeri 2 Banda Aceh dan dapat diterima kebenarannya dalam taraf $\alpha =0,05$.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari pembahasan di atas, dapat penulis simpulkan beberapa hal, yaitu:

1. Terdapat pengaruh yang positif antara sertifikasi guru terhadap hasil belajar di SMP Negeri 2 Banda Aceh dengan nilai korelasi 1,208. Persamaan regresi bersifat linier dengan persamaan $\hat{Y} = 51,316 + 0,715X_1$. dengan kontribusi variabel kinerja guru terhadap hasil belajar di SMP Negeri 2 Banda Aceh.

2. Terdapat pengaruh yang positif antara kinerja guru terhadap hasil belajar di SMP Negeri 2 Banda Aceh dengan nilai korelasi 2,030. Persamaan regresi bersifat linier dengan persamaan $\hat{Y} = 105,163 - 0,578X_2$. dengan kontribusi variabel sertifikasi guru terhadap hasil belajar di SMP Negeri 2 Banda Aceh.
3. Tingkat sertifikasi guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Artinya tingkat sertifikasi guru merupakan faktor penting terhadap perubahan tingkat hasil belajar siswa.
4. Tingkat kinerja guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat hasil belajar siswa. Artinya hasil belajar dapat ditingkatkan melalui penguatan kinerja guru.

Saran-Saran

Adapun saran-saran yang diajukan terkait pembahasan yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan kesimpulan di atas, dalam upaya meningkatkan kinerja guru, perlu ditumbuhkembangkan semangat guru untuk menambahkan semangat guru untuk menambah pengetahuan baik melalui studi lanjut maupun mengikuti perkembangan IPTEK melalui sumber-sumber belajar yang tersedia.
2. Dalam bidang manajemen pendidikan, hasil penelitian ini memberikan sumbangan dalam pengembangan sertifikasi dan kinerja guru yang ada. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pengaruh positif antara sertifikasi guru dan kinerja guru terhadap peningkatan

- hasil belajar. Berarti bahwa sertifikasi dan kinerja guru yang ada dalam bidang manajemen pendidikan akan lebih memberikan arti yang lebih baik jika dipadukan dengan pendidikan yang lainnya.
3. Bagi praktisi terutama kepala sekolah, dapat dijadikan sumbangan pemikiran dalam menyusun perencanaan sertifikasi dan kinerja guru agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dengan adanya sertifikasi dan kinerja guru yang telah dilaksanakan oleh para guru dapat mempengaruhi secara positif terhadap hasil belajar siswa.
4. Dalam penelitian ini tidak menguji pengaruh masing-masing kekuatan dan kelemahan yang ada dalam sertifikasi dan kinerja guru, maka dalam penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji pengaruh masing-masing kekuatan dan kelemahan lingkungan sekolah tersebut.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ashan, Mc. (2005). *Competences and Motivation*, Terj. Anas S. Baginbo & M. Ridwan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrahman, Pupuh dan Sobry Sutikno (2010). *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*, Bandung: Refika aditama.Fattah, Nanang (2004). *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Nurdin, Muhammad (2005). *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Jogjakarta: Prisma Sophie.
- Yamin, Martinis (2009). *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Sugiyono (2006). *Metode penelitian administrasi*. Bandung alfabeta

- Arikunto, Suharsimi (2007). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Siagian, Sondang P. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Instruktur (2011). *Modul pengembangan profesionalitas guru*, Banda Aceh: PLPG Unsyiah.
- Zein, Muhammad (2008). *Kiat Sukses Mengikuti Sertifikasi Guru*, Malang: Cakrawala Media Publisher.